

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Studi Tentang Aktivitas Qalbun Salim

##### 1. Pengertian Aktivitas Qalbun Salim

Sebelum penulis membahas lebih jauh, ada baiknya penulis membahas pengertian aktivitas terlebih dahulu sebelum melangkah pada pengertian aktivitas Qalbun Salim itu sendiri.

Aktivitas berasal dari kata *activity* yang berarti istilah yang dikaitkan dengan keadaan yang selalu bergerak, eksplorasi dan beberapa respon lainnya terhadap rangsangan sekitar.<sup>1</sup> Menurut Sutan Rajasa, dalam bukunya kamus ilmiah populer disebutkan bahwa aktivitas adalah “kegiatan; keaktifan; giat atau tidaknya.”<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan, pendidik barat berpendapat bahwa aktivitas itu dipandang sebagai sarana kelangsungan pengajaran, sehingga arah aktivitas itu digariskan dalam isi kurikulum. Bahkan dalam isi kurikulum yang berlaku, aktivitas merupakan bagian yang integral yang secara eksplisit dicantumkan dalam pengembangan kurikulum.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dali Golo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Tonis, 1992), h. 3

<sup>2</sup> Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Karya Utama, 2002), h. 23

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1966), h. 9

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas adalah suatu kegiatan yang merupakan sarana bagi kelangsungan pengajaran dalam pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.

Dengan demikian yang dimaksud dengan aktivitas Qalibun Salim atau biasa disebut juga pesantren semalam adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan masalah agama untuk berlangsungnya pendidikan yang bersifat non-formal dikarenakan berada pada jam di luar sekolah formal. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Islam As Sa'adah sebagai pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Oleh karena itu, aktivitas Qalibun Salim mempunyai kedudukan yang tinggi dan peran yang sangat penting dalam masyarakat untuk menyebarkan ajaran Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. yang terkandung dalam QS. Ali Imron : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ.....<sup>4</sup>

*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.....<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 94

Ayat diatas memerintahkan kepada sebagian kelompok manusia untuk mengajak pada kebaikan serta mencegah hal-hal yang menimbulkan kemadharatan bagi umat manusia merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

## 2. Dasar Aktivitas Qalbun Salim

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selalu berpedoman pada pandangan hidup dan hukum-hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar di dalam kehidupannya. Fungsi dasar adalah untuk memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan berdirinya sesuatu.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi dasar dari Aktivitas Qalbun Salim adalah sebagai berikut :

### a. Dasar Religius

Adalah dasar yang bersumber pada ajaran agama baik Al Qur'an maupun al- Hadist. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya. Di sebutkan dalam Qs. An-Nahl : 125

---

<sup>5</sup> Ramayulis, Op. Cit., h. 53

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah Yang Mahatahu tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS an-Nahl [16]: 125).<sup>6</sup>*

Dasar kedua selain Al Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Suatu amalan yang dikerjakan Rasulullah SAW. dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi utama sumber pendidikan Islam karena Allah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Adapun hadits yang sesuai dengan aktivitas tersebut diatas adalah :

مَنْ أَفَادَ الْمُسْلِمَ أَخَاهُ فَائِدَةً أَفْضَلَ مِنْ حَدِيثٍ حَسَنٍ بَلَّغَهُ فَبَلَّغَهُ

*“Tiadalah seorang muslim memberi faedah kepada saudaranya, yang lebih utama dari pembicaraan yang baik, yang sampai kepadanya, lalu disampaikannya kepada saudaranya itu.”*

#### b. Dasar Hukum

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 421

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup> Adapun dari segi yuridis pendidikan Nasional berlandaskan dari beberapa dasar hukum , yaitu :

1) Dasar idiil

Dasar yang dalam pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia adalah falsafah Negara yaitu sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar struktural konstitusional

Dasar konstitusioanl ini mengatur tentang pelaksanaan pendidikan agama, yaitu UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2

Ayat 1 berbunyi:

Negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ayat 2 berbunyi:

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing. Agar umat Islam bisa menunaikan ibadah secara sempurna sesuai dengan ajaran agama, maka diperlukan adanya pendidikan agama.

---

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 sisdiknas 2009, h. 5

### 3) Dasar sosial psikologis

Pada kenyataannya dalam kehidupan ini, manusia selalu butuh pada pandangan hidup yang biasa disebut agama, karena pada umumnya manusia dalam jiwanya punya perasaan untuk meyakini adanya dzat Tuhan Yang Maha Esa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Mereka akan merasa tenang jika dapat mendekati diri kepada Tuhannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'du: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

*(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*<sup>8</sup>

### 3. Tujuan Aktivitas Qalbun Salim

Merupakan hal yang logis jika dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam identik dengan dasar dan tujuan Agama Islam, karena tujuan Agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Sedangkan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 373

tujuan pendidikan agama Islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>9</sup>

Zakiah Daradjad dalam Tujuan Pendidikan Agama Islam menyatakan, bahwa membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan seluruh kehidupannya, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>10</sup>

Menurut M. Athiyah-al Abrasyi, pendidikan budi pekerti adalah “jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.”<sup>11</sup>

Menurut Oemar at Toumy al Saolaby, tujuan Pendidikan Islam dapat dibagi menjadi 3 yaitu tujuan individuil, sosial dan profesionil.<sup>12</sup>

a. Tujuan individuil

Tujuan individuil berkaitan dengan pelajaran, kepribadian, aktivitas, pertumbuhan dan perkembangan sehingga adanya perubahan pada tingkah laku.

---

<sup>9</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta ; Rajawali Pers, 2008), h. 33

<sup>10</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : BumiAksara, 1992), Cet. 2, h. 29

<sup>11</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), Cet. 7, h. 1

<sup>12</sup> Oemar at Toumy al Saolaby, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Setia, 1994), Cet. 6, h. 33

b. Tujuan Sosial

Tujuan sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

c. Tujuan Profesionil

Yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.

Oleh karena itu, Pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniyah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan atau berkelompok). Sehingga, pendidikan akan mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.<sup>13</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Islam mempunyai tujuan sesuai kebutuhan hidup manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Sebagaimana terbentuknya aktivitas Qalbun Salim, yang merupakan upaya merealisasikan tujuan Pendidikan Islam dan merealisasikan keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al Qashash : 77

---

<sup>13</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 40

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*”dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>14</sup>*

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan

Qalibun Salim adalah :

1. Untuk menumbuhkan apresiasi siswa dalam mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar
2. Menambah khazanah keilmuan dalam memperbaiki moral
3. Menjaga diri dari tindakan yang tidak sesuai dengan syari'at agama Islam.

Sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut akan terbentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, pribadi yang penuh kasih sayang dengan sesama, berusaha menjadi lebih baik, berakhlak mulia, dan bermanfaat untuk perkembangan umat sesuai dengan syari'at yang ada.

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 623

#### 4. Bentuk Aktivitas QalbunSalim

Qalbun Salim mempunyai beberapa bentuk kegiatan antara lain :

##### a. Istighosah

Kata “istighotsah” استغَاثَة berasal dari “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (*wazan*) “istaf’ala” استفعل atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau pemohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufraan غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif’al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighotsah berarti “thalabul ghouts” طلب الغوث atau meminta pertolongan. kata Istighotsah terdapat di dalam *nushushusyari’ah* atau teks-teks Al-Qur’an atau hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ

“(Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu.”<sup>15</sup>

Ayat ini menjelaskan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW memohon bantuan dari Allah SWT, saat itu beliau berada di tengah berkecamuknya Perang Badar di mana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih besar dari pasukan Islam. Kemudian Allah mengabulkan

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 261

permohonan Nabi dengan memberi bantuan pasukan tambahan berupa seribu pasukan malaikat.<sup>16</sup>

Dalam surat Al-Ahqaf ayat 17 juga disebutkan;

وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ اللَّهَ

“Kedua orang tua memohon pertolongan kepada Allah.”<sup>17</sup>

Ayat tersebut menceritakan permohonan orang tua atas kedurhakaan sang anak dan keengganannya meyakini hari kebangkitan, ketika tidak ada cara lain yang dapat ditempuh oleh keduanya kecuali memohon pertolongan dari Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>18</sup>

Dari kedua cuplikan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa istighotsah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah “keajaiban” atau sesuatu yang dianggap tidak mudah untuk diwujudkan.

#### b. Diba’iyyah

Dalam kitab *Durrotun Nasihin*, Syaikh Al-Halimi berkata: maksud dari bacaan shalawat adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan mengikuti perintahnya, dan memenuhi hak Nabi Muhammad SAW yang wajib kita laksanakan.<sup>19</sup> Demikian juga, Syaikh Abdussalam berkata bahwa shalawat kita kepada Nabi Muhammad

<sup>16</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz IX*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983), Cet. 2, h. 343

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 825

<sup>18</sup> Ibid., h. 189

<sup>19</sup> Usman Bin Hasan Bin Ahmad Asy-Syakir Al-Khaubawi, *Terjemah Durrotun Nasihin*, (Surabaya : Mesir, 1993), h. 623

SAW bukanlah suatu syafaat (pertolongan) kita kepada beliau, akan tetapi perintah Allah untuk membalas kebaikan orang yang telah berbuat baik dan memberikan nikmat kepada kita. Jika tidak mampu membalas kebaikan itu, maka membalas dengan mendo'akan. Karena Allah mengetahui bahwa manusia tidak akan mampu membalas kebaikan Nabi, maka Allah menunjukkan jalan untuk membaca shalawat kepada beliau.<sup>20</sup>

Dengan demikian, memperbanyak membaca shalawat menunjukkan semakin besar kecintaan kepada Rasulullah SAW.

c. Shalat Fardhu dan Shalat Sunnah Lail, dhuha secara Berjama'ah

Shalat merupakan sarana ibadah yang paling utama untuk mewujudkan generasi remaja yang penuh dengan kepatuhan terhadap syari'at agama. Adapun manfaat shalat, selain menyehatkan jiwa dan raga, juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah Swt. QS. Al-Ankabut : 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ<sup>ط</sup>

.....*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.....*<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid., h. 623

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 635

Dengan memperhatikan ayat di atas, jelas bahwa orang tua harus membiasakan secara dini menyuruh anaknya mengerjakan shalat agar tidak hanya sebagai kewajiban melainkan sebagai kebutuhan spritual individu. Orang tua dituntut untuk membimbing dan mengajarkan agama pada anaknya, khususnya remaja, serta tidak meninggalkan mereka dalam keadaan lemah, karena dikhawatirkan mereka akan menempuh jalan yang sesat.<sup>22</sup>

Perintah Allah ditujukan kepada umatnya, agar selalu mengingat Allah dengan cara mendirikan shalat. Dalam kegiatan ini anak dilatih untuk melakukan shalat berjamaah yang keutamaannya lebih besar daripada shalat sendiri, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah lail. Sehingga pada nantinya terbentuklah remaja yang dapat bertanggungjawab terhadap Tuhannya, dirinya, dan di sekitarnya untuk menegakkan agama Islam serta meminimalisir perbuatan-perbuatan yang keji.

#### d. Materi Keagamaan

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah. Dalam kehidupan remaja, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu para remaja serta sebagai pengendalian

---

<sup>22</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Op. Cit, h. 168

diri dalam menghadapi segala macam persoalan. yang dihadapi dalam hidupnya.<sup>23</sup>

Materi keagamaan dan tanya jawab ini diberikan peserta didik Qalbun Salim dalam rangka sebagai penyempurnaan pemahaman remaja akan bahaya seseorang jika perbuatan yang dilakukan sehari-hari telah menyimpang dari ajaran agama. Serta untuk membina mental remaja agar mempunyai mental yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta mampu menunjukkan kepribadiannya sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits.

#### 5. Materi Aktivitas Qalbun Salim

Pada dasarnya materi aktivitas Qalbun Salim sama dengan materi dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklarifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu masalah keimanan (aqidah), keislaman (syar'iah), dan budi pekerti (akhlaq).<sup>24</sup>

##### a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Keimanan adalah salah satu masalah yang pokok dalam penggerak tingkah laku seseorang, tanpa keimanan dalam kehidupan tidak mengenal batas yang tercermin dalam penyimpangan ajaran

---

<sup>23</sup> Ibid, h. 152

<sup>24</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h. 60

agama. Oleh karena itu, keimanan yang dimaksud disini sebagaimana sabda rasulullah Saw. yang berbunyi :

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ  
خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

*“Iman itu ialah engkau percaya dengan yakin kepada Allah, kepada malaikat-malaikatNya, kepada kitab-kitabNya, kepada rasul-rasulNya, kepada hari akhir, dan yakin kepada takdir (ketetapan Allah), takdir yang baik ataupun jahat. (HR. Muslim dari Umar)”<sup>25</sup>*

Bila anak telah memperoleh keimanan dan jika telah tertanam rasa keimanan itu secara mendalam, maka tindakannya selalu terkontrol dan tidak terjerumus pada perbuatan yang negatif.

Untuk menanamkan keimanan pada remaja, terutama dituntut bagi orang tua untuk membimbingnya sejak kecil. Sebab, jika hal ini diberikan kepada para remaja akan dirasakan manfaatnya dalam keimanan setelah usia anak remaja tau dewasa sampai tua. Pepatah menyebutkan bahwa “mendidik di waktu kecil ibarat melukis diatas batu, mendidik di waktu besar ibarat melukis diatas air.”<sup>26</sup>

Pendidikan keimanan penting diberikan kepada remaja dan diajarkan sejak masih kecil. Allah Swt. menganjurkan dalam firmanNya dengan mengisahkan Luqman dalam mendidik anaknya pada surat luqman ayat 13 yang berbunyi :

<sup>25</sup> Chatibul Umam, *Aqidah Akhlaq*, (Jakarta : Menara Kudus, 1994), h. 180

<sup>26</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Op. Cit, h. 97

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ  
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>27</sup>*

Dengan dasar uraian diatas, tampaklah bahwa pendidikan keimanan itu sangat penting diberikan kepada setiap orang, karena merupakan pondasi dan petunjuk kehidupannya. Di samping itu, bila iman seseorang kuat dan kokoh, segala perbuatannya tidak menyimpang dari ajaran agamanya, apabila imannya tidak kokoh, maka akan membawa dampak yang negatif dalam kehidupannya.

Materi keimanan digunakan dalam aktivitas Qalibun Salim untuk menambah keyakinan para siswa akan adanya kebesaran Allah dan menanamkan rasa cinta terhadap Allah dan Rasulnya. Adapun acuan (panduan) dalam penyampaian materi yaitu dengan menggunakan kitab Aqidah Islamiyyah jilid 1.

#### b. Masalah Syari'ah (Fiqh)

Syar'iah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 654

pergaulan hidup antar sesama manusia.<sup>28</sup> Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi SAW :

الإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ  
الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ (رواه الشيخان)

*“Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah SWT. dan janganlah engkau mempersekutukan Nya dengan sesuatu pun mengerjakan sembahyang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji di Mekah (Baitullah).”*(HR. Bukhari Muslim)

Adapun masalah syar’iah meliputi ibadah, yang mana merupakan manifestasi dari iman. Dua hal ini merupakan faktor penting dan tidak dapat dipisahkan, tentunya bila seseorang hanya melakukan salah satunya, berarti hidupnya tidak sempurna.<sup>29</sup>

Sedangkan ibadah yang dimaksudkan adalah sebagaimana dalam rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa bulan ramadhan, membayar zakat, dan naik haji bagi yang mampu. Karena pada hakikatnya manusia di ciptakan di dunia tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Asmuni Syukur, Op. Cit, h. 61

<sup>29</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Op. Cit, h. 98

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 862

Dengan berlandaskan ayat tersebut, jelas bahwa ibadah merupakan wujud nyata dari iman. Ibadah sendiri dapat dilakukan dalam segala aspek kehidupan, baik yang berupa ketentuan pokok dan berupa ketentuan anjuran. Ibadah yang paling pokok adalah shalat. Sehubungan dengan penjelasan diatas, ibadah shalat merupakan sendi atau kunci dari ibadah lainnya. Atau dengan kata lain, ibadah shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak tertandingi oleh ibadah manapun. Ia merupakan tiang agama yang tidak dapat ditegakkan terkecuali dengan ibadah shalat. Selain itu, shalat inilah yang pertama kali akan diminta pertanggungjawabannya.<sup>31</sup>

Fiqh merupakan salah satu disiplin ilmu Islam yang bisa menjadi teropong keindahan dan kesempurnaan Islam. Oleh karena pembahasan fiqh sangatlah kompleks dalam kehidupan sehari-hari, seperti ubudiah, muamalah dan jinayah. Siswa di beri tambahan materi ini agar lebih faham dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik sebagai penyempurna ibadah. Adapun panduan yang di pakai dalam proses penyampaian materi ini adalah kitab “Mabadi’ul Fiqhiyyah jilid 1, 2, 3.....dst”.

---

<sup>31</sup> Ibid., h. 100

c. Materi Akhlak (Tingkah Laku)

Tingkah laku atau akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan manusia lahir dan batin.<sup>32</sup>

Berdasar pendapat diatas, dapat dipahami bahwa tingkah laku merupakan wujud dari kepribadian seseorang apakah perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik atau buruk, atau sebaliknya. Dalam falsafah jawa yang berbunyi “ Ajining Raga Saka Busana” maksudnya bahwa berbusana yang baik mencerminkan akhlak yang baik. Maka, remaja dituntut untuk berbuat sesuai dengan etika agama Islam. Sejalan dengan itu, dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dikalangan remaja, agar tidak terjadi kerusakan moral karena memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW. sendiri dalam kehidupannya yang selalu merendahkan hati dan menjadi tauladan seluruh umat manusia. Dikatakan demikian, diutusnya beliau di dunia ini untuk menyempurnakan akhlaq manusia.<sup>33</sup> Sebagaimana sabdanya yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (راه احمد والبيهقي)

“*Aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia.*”(HR. Ahmad dan Baihaqi)

---

<sup>32</sup> Ibid., h. 101

<sup>33</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, Op. Cit, h. 103

Adapun ciri khas para remaja, selalu mengidolakan tokoh idamannya. Untuk itu, peran orang tua, guru, dan masyarakat harus bisa membumikan sosok Nabi Muhammad SAW. sebagai tokoh idola bagi kaum remaja, baik dari segi akhlak, kecerdasan, penyampaian dakwahnya, kerja samanya, dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Selain materi-materi yang telah dijelaskan diatas, dalam kegiatan ini tidak luput dari pelajaran Al Qur'an. Karena pelajaran Al Qur'an merupakan sarana dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari Pendidikan Islam. Pelajaran ini ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al Qur'an yang disertai dengan kaidah-kaidah tajwidnya dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. Aktivitas Qalbun Salim Sebagai Pembinaan Akhlak

Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan berbagai masalah yang amat kompleks, salah satunya adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktek kehidupan, baik dirumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan timbulnya efek negatif di masyarakat yang semakin merisaukan. Tidak lain juga disebabkan karena melemahnya keteladanan guru dan orangtua di mata anak, siswa, dan remaja. Sehingga mereka cenderung mencari identifikasi pada sumber-sumber lain untuk dicontoh dan ditiru.

---

<sup>34</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Op. Cit, h. 101

Menurut ketentuan Islam, pendidikan agama untuk anak sudah di mulai dari buaian lahir hingga ke liang lahat. Agama menekankan agar si ibu sedang hamil harus lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah dan memperbanyak amal saleh. Tahapan itu berlanjut hingga si ibu melahirkan anaknya, maka agama menegaskan agar diazankan telinga kanan dan iqamat di telinga kirinya. Kemudian ia juga harus diberi nama yang baik, karena nama adalah do'a. Sedangkan do'a merupakan harapan dan gambaran baik kedua orang tuanya. Selanjutnya dilakukan aqiqah. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran si anak disambut baik dengan penuh suka cita. Selain itu, agama juga mengajarkan anak dikhitan agar kelak mencintai kebersihan.<sup>35</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama. Karena keluarga yang dapat membekali anak-anak terhadap nilai-nilai yang diperlukan. Nilai dan norma itulah yang menjadi pedoman pergaulan sehingga bila anak bergaul dengan anak yang nakal, tidak akan terbawa menjadi anak yang nakal, karena ia mempunyai benteng rohaniah yang cukup tangguh.

Dalam pendidikan terdapat tanggungjawab tiga ranah. Rumah tangga sebagai pembentukan afektif (sikap), sekolah sebagai wahana pengembangan kognitif (intelektual), dan masyarakat sebagai

---

<sup>35</sup> Ibid., h. 5

psikomotorik. Ketiganya harus dibangun dengan baik.<sup>36</sup> Berkenaan dengan kewajiban memelihara dan mendidik anak terdapat dalam firman Allah QS. Al-Tahrim : 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا .....  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا .....

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*<sup>37</sup>

Apabila orang tua kurang memperhatikan masalah ini, maka akan berakibat tidak harmonisnya hubungan antara orang tua dan anak. Sehingga anak ingin mencari jalannya sendiri dan tentunya mudah untuk berbuat ke arah yang negatif.

Islam menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti atau akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Sehingga semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, dan setiap juru didik haruslah memikirkan akhlak keagamaan

---

<sup>36</sup> Ibid., h. 7

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 951

sebelum yang lain-lainnya, karena akhlak keagamaan adalah pondasi dasar sedangkan akhlak yang mulia adalah tiang dari pendidikan Islam.<sup>38</sup>

Adapun metode pembinaan akhlak yang di laksanakan dalam kegiatan ini adalah pembinaan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan tuntunan, nasehat, penyuluhan yang menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu. Ego remaja yang ingin selalu menang sendiri dapat diarahkan kepada hal-hal yang baik melalui pendekatan-pendekatan di atas.

Bagi anak remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.

#### 7. Kegiatan Qalbun Salim Sebagai Metode Dakwah bil Lisan

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur keterpaksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah

---

<sup>38</sup> Oemar at Toumy al Saolaby, Op. Cit, h. 270

terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadi, dan bukan untuk kepentingan juru dakwah.<sup>39</sup>

Dakwah bil lisan dalam aktivitas Qalbun Salim berupa taushiyah, yang bertujuan sebagai upaya pencegahan agar tidak terjerumus dalam kemaksiatan, akan tetapi dapat menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

## **B. Studi Tentang Upaya Preventif Pergaulan Bebas**

Masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan. Karena pada masa ini, anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang Barat sebagai *strum and drang*.<sup>40</sup> Sebab, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

Masa remaja menurut sebagian orang merupakan masa yang paling indah, karena masa tersebut adalah masa seseorang dapat menghabiskan waktunya tanpa ada yang menghalanginya. Masa remaja juga merupakan masa seseorang

---

<sup>39</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), Cet. 3, h. 4

<sup>40</sup> Zulkifli. L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. Ke-7, h. 63

mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap, yang kadang-kadang bila tidak dapat dikontrol dan dikendalikan akan menjurus pada suatu hal yang negatif.<sup>41</sup>

Kenakalan remaja (Juvenile Delequency) yang sering dilakukan oleh anak-anak muda bisa disebut juga dengan anak yang menyandang cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.<sup>42</sup>

Dalam hal ini menjelaskan bahwa salah satu bentuk kenakalan remaja yang dibahas dalam skripsi ini adalah tentang “Pergaulan Bebas” dikarenakan sasaran yang paling mudah didapat dalam kenakalan ini adalah para remaja atau individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar.

#### 1. Pengertian Pergaulan Bebas

Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Menurut kamus W.J.S. Poedarminto adalah perihal bergaul; kehidupan bermasyarakat, suatu hubungan yang meliputi tingkah laku individu.<sup>43</sup> Sedangkan “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan.

---

<sup>41</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Op. Cit, h. 90

<sup>42</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), Cet. Ke-5, h. 6

<sup>43</sup> W.J.S. Poerwadarminto, Op. Cit, h. 410

Pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Islam mengatur bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Hal ini telah tercantum dalam QS. An-Nur ayat 30-31. Yang berbunyi :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ . وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا.....

*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.....<sup>44</sup>*

Ayat tersebut memerintahkan kita menjaga pandangan mata dan menutup aurat agar tidak menjadi penyebab maksiat. Fenomena pergaulan bebas yang terjadi sudah cukup memprihatinkan masyarakat, terutama anak muda yang cenderung menganggap hubungan antar lawan jenis (pacaran) sebagai hal yang biasa. Padahal anggapan itulah fenomena pergaulan bebas berawal.

Selain anggapan yang salah tersebut, *Westernisasi* (pembaratan) juga mempunyai pengaruh yang besar pada pergaulan bebas. Banyak masyarakat Indonesia yang mengikuti budaya barat tanpa mengerti esensi dari budaya itu

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 548

sendiri. Bertolak belakang dari budaya ketimuran seperti pesantren yang memisahkan antara putra dan putri. Hal ini untuk menghindari perzinaan karena dalam ajaran agama Islam sudah melarang putra-putri yang bukan muhrim bertemu tanpa ada muhrim yang menemani.<sup>45</sup>

## 2. Sebab-sebab Pergaulan Bebas

Pengaruh sosial dan kultural memainkan peran yang besar dalam pembentukan atau pengondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak ada konformitas terhadap norma-norma sosial.<sup>46</sup> Ada banyak sebab remaja melakukan pergaulan bebas. Penyebab tiap remaja mungkin berbeda tetapi semuanya berakar dari penyebab utama yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja. Hal tersebut menyebabkan perilaku yang tidak terkendali, seperti pergaulan bebas dan penggunaan narkoba yang berujung kepada penyakit seperti HIV & AIDS, aborsi ataupun kematian.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain :

- a. Faktor endogen yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi :

---

<sup>45</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 7, h. 98

<sup>46</sup> Sudarsono, Op. Cit., h. 11

### 1) Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat membuat banyaknya remaja merasa bangga terhadap pergaulan, yang sebenarnya merupakan pergaulan yang tidak pantas. Mereka tidak memahami karena daya pemahaman yang lemah disebabkan ketidakstabilan emosi. Emosi yang tidak stabil itu menyebabkan mudah masuknya pengaruh dari luar. Selain itu, pengaruh hormonal juga memberi kontribusi yang sangat signifikan. Karena perkembangan seksual menuju kesempurnaan fungsi. Hal ini menyebabkan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual.<sup>47</sup>

### 2) Pelampiasan rasa kecewa

Seorang remaja yang mengalami tekanan dikarenakan kekecewaannya terhadap orang tua yang bersifat otoriter ataupun terlalu membebaskan, sekolah yang memberikan tekanan terus menerus, lingkungan masyarakat yang memberikan masalah dalam sosialisasi, sehingga menjadikan remaja sangat labil dalam mengatur emosi, dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekelilingnya, terutama pergaulan bebas dikarenakan rasa tidak nyaman dalam lingkungan hidupnya. Seorang remaja yang tidak memperoleh perhatian yang

---

<sup>47</sup> Ali Gunawan, *Remaja dan Permasalahannya*, (Yogyakarta : Hanggar Kreator, 2011), h. 51

diinginkan, maka cenderung mencari pelampiasan diluar lingkungannya.<sup>48</sup>

### 3) Kegagalan remaja menyerap norma

norma-norma yang ada sudah tergeser oleh kehidupan modern yang sebenarnya adalah westernisasi, seperti fashion, gaya rambut, casing HP yang berganti-ganti, pakaian mini, serta bersolek yang berlebihan menimbulkan banyak tindakan kriminal dan mengumbar syahwat.<sup>49</sup>

b. Faktor Eksogen yaitu faktor-faktor yang berasal dari seseorang yang mempengaruhi tingkah lakunya.<sup>50</sup>

#### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak. Didalamnya anak akan memperoleh dan mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga sebagai masyarakat terkecil, merupakan lingkungan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan proses anak terutama pada anak pra sekolah. Oleh karena itu peranan keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka terciptanya sosok manusia yang diharapkan dapat berguna bagi kehidupan pribadinya, orang lain dan lingkungan lebih luas. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan diri anak, begitu pula

---

<sup>48</sup> Ali Gunawan, Op. Cit, h. 55

<sup>49</sup> Abdul Baqi Ramdhun, *Ranjau-ranjau Pergaulan Bebas*, (Jakarta : Sanabil Pustaka, 2006), h. 83

<sup>50</sup> Ninik Widiyanti dan Yulis Waskita, *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1987), h. 116

sebaliknya. Hal ini dikarenakan sebagian waktu anak banyak dihabiskan di dalam lingkungan keluarga apabila ditinjau dari fase perkembangannya. Maka tidak mengherankan jika kemungkinan timbulnya pergaulan bebas berasal dari disharmoni keluarga.

## 2) Lingkungan Sekolah

Pendidikan di luar lingkungan keluarga sebagai suatu kebutuhan bersama harus dilaksanakan secara teratur, terarah, dan sistematis. Sekolah sebagai salah satu lembaga pada dasarnya bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh anak.<sup>51</sup> Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peran untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas di masyarakat. Tujuan ini akan berhasil jika guru dapat mendorong dan mengarahkan untuk belajar mengembangkan kreativitas pengetahuan dan keterampilannya. Tetapi yang sering terjadi adalah sebaliknya.

Pendidikan dewasa ini ternyata masih kurang memberi tempat dialog atau komunikasi sebenarnya. Murid harus menerima semua kehendak guru tanpa memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Sehingga mengakibatkan rasa jenuh pada diri siswa. Akibatnya timbul kekecewaan pada diri peserta didik dan tidak mempunyai ketekunan untuk belajar lebih

---

<sup>51</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1989), h. 26

giat lagi. Akibat dari hal diatas timbullah penyimpangan perilaku sosial sebagai kompensasi yang tidak sehat.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung ataupun tidak langsung.<sup>52</sup> Sikap atau perlakuan masyarakat yang kurang memberikan kedudukan yang jelas bagi remaja, seringkali mempertajam konflik pada diri remaja pula. Sebenarnya mereka mengharapkan bimbingan dan kepercayaan orang dewasa atau keluarganya. Namun di lain pihak mereka ingin bebas terlepas dari kritikan sehingga mereka mencari orang lain yang dapat dijadikan pahlawan sebagai ganti orang yang biasa menasehatinya.<sup>53</sup>

Anggota masyarakat seharusnya dapat pula memahami kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh anak-anak dan menolong mereka dalam usahanya mengatasi problemnya. Disamping itu, masyarakat jangan memandang remeh tentang perasaan dan pendapat-pendapat yang diajukan oleh anak-anak remaja, supaya mereka mendapat saluran yang wajar dan sekaligus mendapat perhatian.<sup>54</sup>

Kehidupan kota yang serba individualis, materialistis dengan kontak sosial yang longgar, mengakibatkan disintegrasi sosial di tengah

---

<sup>52</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke- 5, h. 131

<sup>53</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), h. 108

<sup>54</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (akarta : Gunung Agung, 1996), h. 120

masyarakat. Apalagi adanya persepsi yang salah dalam benak anak remaja tentang orang tua. Misalnya dimata anak muda orang dewasa tidak mau tahu akan kesulitan remaja. Sebagai pelampiasan dari persepsi tersebut anak muda lalu mengembangkan pola tingkah laku agresif dan eksplosif, sehingga terjadi aksi-aksi bersama yang mengganggu ketenangan masyarakat.<sup>55</sup>

#### 4) Pengaruh Pergaulan

Bergaul dengan orang lain merupakan suatu kebutuhan hidup setiap orang dan merupakan kegiatan individu yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai remaja yang tumbuh dan berkembang dalam bidang rohaniyah dan badaniyah pergaulan dengan orang lain merupakan suatu kebahagiaan. Namun, tidak jarang hal ini dapat menjadi sumber penderitaan dan mala petaka dalam kehidupan seseorang. Jika seseorang terlibat dalam suatu lingkungan pergaulan mempunyai dasar keimanan yang kuat, maka sangatlah mungkin ia mampu melakukan pemilihan yang baik dalam kehidupan dengan orang lain. Karena kita tahu, dalam kehidupan modern kadang kala norma kehidupan yang baik terabaikan dan kurang diperhatikan oleh masyarakat. Penyebab yang lain dari kondisi di atas dikarenakan lemahnya keteladanan hidup yang terpuji dalam lingkungan keluarga, ditambah pula lingkungan pergaulan sosial yang tidak mendukung.

---

<sup>55</sup> Kartini Kartono, Op. Cit, h.111

Pergaulan modern dengan segala penampilannya telah membuat remaja terbawa dalam dunia fantasi dan angan-angan seperti pergaulan bebas, sopan santun yang sudah dinilai ketinggalan zaman, makan minuman yang tidak diindahkan lagi halal dan haramnya, pola pakaian yang menyalahi norma kesopanan dan masih banyak lagi hal-hal yang membuat remaja lupa pada identitas sebenarnya. Yang ada dalam pikiran mereka adalah hidup senang tanpa memikirkan jauh kedepan dampak dari apa yang telah dilakukan.

#### 5) Pengaruh hiburan dan media masa

Masyarakat sekarang seperti telah dimanjakan oleh berbagai jenis hiburan dan media, baik media elektronik maupun media cetak. Jika kita tinjau ulang fungsi dari hiburan itu sendiri pada umumnya untuk menghilangkan stres, bersantai bersama dan memperluas cakrawala pengetahuan. Bagi remaja sarana hiburan memang sangat diperlukan untuk mengendorkan otot-otot serta saraf-saraf yang mengencang akibat lelah belajar.

Namun, hendaknya para remaja pandai-pandai memilih hiburan yang tepat, karena jika salah dalam memilih tempat hiburan, bukan kesegaran otak yang didapat melainkan kesengsaraan akibat keburukan-keburukan yang ada pada tempat hiburan tersebut.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Fuad Kauma, Op. Cit, h. 47

Dari berbagai macam hiburan yang ada di era modern ini membawa dampak positif dan negatif, antara lain :

a) Diskotik, Baar dan Night Club

Sarana hiburan ini bila dipandang dari syari'at Islam, jelas merupakan hiburan yang sama sekali tidak ada sisi positifnya. Karena ditempat inilah bersarangnya barang-barang maksiat. Mustahil bila orang yang mengunjungi tempat ini adalah orang baik-baik. Jadi meskipun mereka beralih mencari tempat hiburan, tetapi bukan penyegaran otak yang didapat melainkan kerusakan dan kemaksiatan.

b) Media Masa

Hadirnya media elektronik dan media cetak sekarang ini mampu membangkitkan gairah masyarakat dari berbagai penjuru dunia. Banyak sisi positif yang ditayangkan oleh televisi diantaranya informasi-informasi aktual yang sedang hangat-hangatnya terjadi. Namun disamping suguhan positif sisi negatif dari televisi tak kalah besar pengaruhnya terhadap anak-anak. Belum lagi banyaknya warung-warung internet dan HP yang semakin mudah mengakses informasi dari kalangan manapun baik muda ataupun tua khususnya para remaja. Mereka dapat sesenaknya mencari informasi sesuai dengan apa yang diinginkan. Tayangan import yang sensual, vulgar, dan keras sedikit banyak membentuk karakter kepribadian anak. Sehingga tontonan-tontonan tersebut membuat remaja meniru dan

ingin mencoba. Bacaan-bacaan porno dan VCD yang tanpa sensor sering kali dikonsumsi oleh para remaja sehingga merusak akhlak dan moral mereka. Maka tidak heran pergaulan bebas yang *trend* sekarang ini adalah akibat dari hal-hal yang tersebut diatas.

### 3. Dampak perilaku pergaulan Bebas

Akibat persepsi Sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa, dan kegagalan menyerap norma, menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap remaja itu sendiri. Tidak ada lagi pertimbangan tentang sebab dan akibat, pertimbangan berdasarkan hati nurani maupun akal sehat. Dengan dalih cinta, apa pun akan dilakukan asalkan mau sama mau. Banyak hal-hal yang negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas. Hal ini menimbulkan dampak yang negatif seperti, *free sex*, tingginya angka perceraian, pranata pernikahan diragukan, aborsi, dan yang lebih mengerikan lagi penyakit kelamin atau HIV / AIDS .<sup>57</sup>

### 4. Upaya Preventif Pergaulan Bebas

Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu di ingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Sehingga jelas bagi kita, bahwa

---

<sup>57</sup> Abdul Baqi Ramdhun, Op. Cit, h. 96

kenakalan remaja macam apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja sendiri.<sup>58</sup>

Tindakan preventif merupakan pencegahan terhadap perilaku menyimpang. Pada dasarnya tindakan preventif ini, merupakan suatu pencegahan sebelum seseorang melakukan perbuatan menyimpang.<sup>59</sup> Salah satu upaya preventif pergaulan bebas adalah usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja itu sendiri, diantaranya:

a. Keluarga

Didalam menjalankan peranannya pihak orang tua bisa membaginya dalam dua bagian:

- 1) Peranan Keluar, maksudnya setiap aktivitas dari orang tua dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anak dan masyarakat khususnya. Peranan orang tua dapat berupa keikutsertaan orang tua dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Mendirikan perkumpulan pemuda-pemudi setempat dimana melibatkan anak-anak muda yang menitikberatkan pada aktivitas sosial dan kekeluargaan, secara tidak langsung orang tua dapat mengenal dunia pemuda dan remaja sekaligus dapat memahami apa yang terkandung dalam jiwa anak muda tersebut sehingga peran orang tua disini tidak hanya sebagai penonton melainkan juga bertindak sebagai pemain yang ikut memberikan contoh yang baik

---

<sup>58</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Op. Cit, h. 139

<sup>59</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Op. Cit, h. 140

dengan memperhatikan pendekatan yang digunakan agar tujuan semula dapat tercapai.

2) Peranan kedalam. Dalam menjelaskan peranan ini orang tua harus dapat mengetahui sepenuhnya akan tugasnya antara lain :

a) Pemenuhan kebutuhan keluarga yang bersifat materiil dan non materiil, dimana orang tua harus dapat menyeimbangkan antara dua kebutuhan tersebut. Tidak adanya keseimbangan jiwa anak akan menyebabkan anak mudah teeseret kedalam pergaulan yang buruk dan kenakalan anak.

b) Membangun keharmonisan dengan remaja antara lain:<sup>60</sup>

1. Mendengarkan keluh kesah dan pendapat mereka ditengah kesibukan orang tua
2. Mengembangkan suasana saling percaya, ikut merasakan apa yang mereka rasakan
3. Membina hubungan yang baik dengan anak
4. Membangun diri anak dengan jalan mengajarkan anak untuk menghargai waktu, dapat dipercaya dan bertanggungjawab
5. Mengajarkan anak untuk berfikir logis. Tidak mengajarkan anak untuk selalu materialistis. Mengembangkan sikap simpati, mau berkorban untuk orang lain dan menumbuhkan semangat gotong royong.

---

<sup>60</sup> Wilson Nadeat, *Memahami Anak Remaja*, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), h. 104

b. Sekolah

Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Selama mereka menempuh pendidikan formal disekolah tentunya ada interaksi antara remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan sering menimbulkan akibat yang negatif bagi perkembangan mental anak sehingga anak remaja menjadi nakal.

1. Mengadakan komunikasi yang baik antara pihak sekolah, siswa dan wali murid
2. Mengajarkan disiplin dan bertanggungjawab kepada siswa
3. Berusaha membina hubungan, interaksi yang baik dengan siswa sehingga mengetahui latar belakang siswa dan kesulitan siswa
4. Mengadakan operasi tertib di lingkungan sekolah secara kontinue dan tanpa pemberitahuan
5. Semaksimal mungkin mencegah kenakalan-kenakalan remaja

c. Masyarakat

Keresahan yang ditimbulkan anak remaja sebenarnya menjadi tanggungjawab seluruh anggota masyarakat. Karena jika ditinjau dari penyebab dan kerugiannya, masyarakatpun ikut berperan dan ambil bagian dalam hal ini. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini yaitu : memberi nasehat secara langsung pada anak yang bersangkutan agar dapat meninggalkan kegiatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku

tersebut, membicarakan kepada orang tua yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut.

Adapun upaya preventif yang bisa dilakukan dari pergaulan bebas adalah :

- a. Memperbaiki cara pandang dengan mencoba bersikap optimis dan hidup dalam “kenyataan”, maksudnya sebaiknya remaja dididik dari kecil agar tidak memiliki angan-angan yang tidak sesuai dengan kemampuannya sehingga apabila remaja mendapatkan kekecewaan mereka akan mampu menanggapi dengan positif.
- b. Menjaga keseimbangan pola hidup. Yaitu perlunya remaja belajar disiplin dengan mengelola waktu, emosi, energi serta pikiran dengan baik dan bermanfaat, misalnya mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari serta mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.
- c. Jujur pada diri sendiri. Yaitu menyadari pada dasarnya tiap-tiap individu ingin yang terbaik untuk diri masing-masing. Sehingga pergaulan bebas tersebut dapat dihindari. Jadi dengan ini remaja tidak menganiaya emosi dan diri mereka sendiri.
- d. Memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga terbina hubungan baik dengan masyarakat, untuk memberikan batas diri terhadap kegiatan yang berdampak negatif, dapat kita mulai dengan komunikasi yang baik dengan orang-orang di sekeliling kita.

e. Perlunya remaja berpikir untuk masa depan. Jarangnya remaja memikirkan masa depan. Seandainya tiap remaja mampu menanamkan pertanyaan “Apa yang akan terjadi pada diri saya nanti jika saya lalai dalam menyusun langkah untuk menjadi individu yang lebih baik?” kemudian hal itu diiringi dengan tindakan-tindakan positif untuk kemajuan diri para remaja. Dengan itu, maka remaja-remaja akan berpikir panjang untuk melakukan hal-hal menyimpang. Selain usaha dari diri masing-masing sebenarnya pergaulan bebas dapat dikurangi apabila setiap orang tua dan anggota masyarakat ikut berperan aktif untuk memberikan motivasi positif dan memberikan sarana & prasarana yang dibutuhkan remaja dalam proses keremajaannya sehingga segalanya menjadi bermanfaat dalam kehidupan tiap remaja.<sup>61</sup>

f. Menanamkan nilai ketimuran

Kalangan remaja kebanyakan sudah tak mengindahkan lagi akan pentingnya nilai-nilai ketimuran. Tentu saja nilai ketimuran ini selalu berkaitan dengan nilai Keislaman yang juga membentuk akar budaya ketimuran. Nilai yang bersumberkan pada ajaran spiritualitas agama ini perlu dipegang. Termasuk meningkatkan derajat keimanan dan moralitas pemeluknya. Dengan dipegangnya nilai-nilai ini, harapannya mereka khususnya kalangan muda akan berpikir seribu kali untuk terjun ke dunia pergaulan bebas.

---

<sup>61</sup> Fuad Kauma, Op. Cit, Cet. 2, h. 173

g. Banyak Beraktivitas Secara Positif

Cara ini menurut berbagai penelitian sangat efektif dijalankan. Pergaulan bebas, biasanya dilakukan oleh kalangan muda yang banyak waktu longgar, banyak waktu bermain, bermalam minggu. Untuk mengantisipasi hal tersebut, mengalihkan waktu untuk kegiatan lewat hal-hal positif perlu terus dikembangkan. Misalnya dengan melibatkan anak muda dalam organisasi-organisasi sosial, menekuni hobinya dan mengembangkannya menjadi lahan bisnis yang menghasilkan, maupun mengikuti acara-acara kreatifitas anak-anak muda. Dengan demikian, waktu mudanya akan tercurahkan untuk hal-hal positif dan sedikit waktu untuk memikirkan hal-hal negatif seperti pergaulan bebas tersebut.

h. Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas

Di kalangan muda, pergaulan bebas sering dilakukan karena bisa jadi mereka tidak tahu akibat yang ditimbulkannya. Seperti misalnya penyakit kelamin yang mematikan. Informasi-informasi mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas ini perlu terus disebar di kalangan muda. Harapannya, mereka juga punya informasi sebagai bahan pertimbangan akal sehatnya. Jika informasi tersebut belum didapatkan ada kemungkinan mereka akan terus melakukan pergaulan bebas semau mereka. Akan tetapi, jika informasi sudah sampai kepada mereka dan masih tetap nekad untuk melakukan hal tersebut, maka harus ada

penanganan atau tindakan khusus bagi mereka. Apalagi yang sudah terang-terangan bangga melakukan pergaulan bebas.

i. Menegakkan Aturan Hukum

Bagi yang bangga tersebut, tak ada hal lain yang bisa menghentikan selain adanya perangkat hukum dan aturan hukum yang bisa menjeratnya. Setidaknya sebagai efek jera. Yang demikian harus dirumuskan dan dilaksanakan melalui hukum yang berlaku di negara kita. Langkah ini sebagai benteng terakhir untuk menyelamatkan anak-anak muda dari amoralitas karena perilaku pergaulan bebas yang lambat laun otomatis akan merusak bangsa ini.

j. Munakahat

Munakahat atau menikah. Cara ini efektif sekali. Kalau masih belum bisa, cara lain adalah dengan berpuasa. Inilah yang ditawarkan oleh Islam sebagai salah satu solusi atas pergaulan bebas.<sup>62</sup>

Itulah beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi adanya pergaulan bebas khususnya di kalangan remaja. Usaha-usaha untuk pencegahan sudah semestinya terus dilakukan untuk menyelamatkan generasi muda kita. Agar lebih bermoral, agar lebih bisa diandalkan untuk kebaikan negara ke depan. Dengan usaha pembinaan yang terarah para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan di capai dimana tercipta hubungan yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi.

---

<sup>62</sup> Abdul Baqi Ramdhun, Op. Cit, h. 183

Pikiran yang sehat akan mengarahkan mereka ke perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggungjawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.<sup>63</sup>

### C. Peranan Aktivitas Qalbun Salim Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas

Materi aktivitas Qalbun Salim adalah Aqidah, syari'at dan akhlak. Bila ketiga hal tersebut telah dimiliki, maka masalah kehidupan akan teratasi. Dengan demikian, maka peran dari pada Qalbun Salim sangatlah membantu dalam upaya pencegahan pergaulan bebas dikalangan remaja.

Qalbun Salim adalah upaya preventif pergaulan bebas dengan cara mengisi waktu luang remaja berupa aktivitas dan pembiasaan keagamaan seperti istighosah, diba'iyah, shalat sunnah lail dan taushiyah. Tujuan dari keagamaan sendiri adalah membentuk insan kamil dan mencegah perbuatan yang mungkar. Sebagaimana firman Allah QS. Al Baqarah : 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ  
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, Op. Cit, h. 141

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, Op. Cit, h. 63

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam agama Islam karena telah jelas mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, harus berpegang teguh kepada hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia.

Kaitannya dengan kehidupan sosial, remaja diharapkan mampu menggunakan waktu luang dengan baik. Artinya, remaja diharapkan memiliki berbagai keterampilan, ketekunan dan sikap bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan. Sehingga remaja membutuhkan kegiatan secara positif. Pentingnya pemenuhan kebutuhan ini lebih jelas dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Remaja memiliki banyak waktu luang yang sering digunakan untuk kelompoknya sehingga dapat menimbulkan pergaulan yang tidak terkendali.
2. Kegiatan positif mengurangi kesempatan melamun, memikirkan hal-hal yang negatif.
3. Keterampilan positif dalam mengisi waktu luang mendatangkan ekonomi. Di mana dapat dimanfaatkan lagi mengisi waktu luang dimasa yang akan datang.<sup>65</sup>

Selain ketiga hal tersebut, maka penting pula remaja untuk mengisi waktu luang untuk bergabung dengan kegiatan keagamaan agar terhindar dari perbuatan yang negatif. Agama sendiri dalam masyarakat berfungsi sebagai dinamisator dalam segala bidang kehidupan. Agama juga memberikan landasan kepada manusia untuk berfikir, berkehendak dan sebagainya. Oleh karena itu, jelaslah

---

<sup>65</sup> Andi Mappriare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h. 142

antara agama dan pengembangan sosial saling berkaitan apabila agama menjadi pedoman. Jika demikian adanya, maka tidak mustahil agama akan menjadi *agent of mental* dan *spiritual power* dalam masyarakat.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama yang dibentuk sejak lahir, akan menjadi dasar pokok pembentukan kepribadian anak. Karena nilai-nilai agama akan mengontrol remaja dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Cara mendidik anak dengan memberikan contoh langsung sangat berat untuk dilakukan bagi orang tua yang dangkal imannya, tetapi sangat mudah dan ringan bagi orang tua yang beriman karena memerlukan ketekunan yang baik sehingga menuntut tanggung jawab vertikal dan horizontal.<sup>66</sup>

Agama merupakan unsur yang sangat penting dalam mengatasi problematika yang ada dalam jiwa remaja, sebab agama dapat menyembuhkan penyakit jasmaniah dan rohaniah. Pengobatan yang dilakukan dalam penyembuhan rohani adalah dengan melakukan dzikir, do'a, memohon ampun, serta mendekatkan diri kepada Allah.

---

<sup>66</sup> Sudarsono, Op. Cit, h. 21-22